

## Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Kanatang

**Anita Tamu Ina<sup>\*1</sup>, Riwa Rambu Hada Enda<sup>2</sup>, Erfy Melany Lalupanda<sup>3</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>4</sup>, Ospensius Kawawu Taranau<sup>5</sup>, Yohana Ndjoeroemana<sup>6</sup>, Yohana Makaborang<sup>7</sup>, Trivanka Ersiane Eli<sup>8</sup>, Jelita Muluana Kalli<sup>9</sup>, Isda Bana Ata Siwu<sup>10</sup>, Arifudin<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia  
\*e-mail: [anitamuina@unkriswina.ac.id](mailto:anitamuina@unkriswina.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak pandemi COVID-19. Sistem pembelajaran online pun menjadi satu-satunya pilihan di daerah terdampak COVID-19. Salah satu aplikasi media pembelajaran yang digunakan di masa pandemi ini adalah Google Meet dan Google Classroom. Namun, belum semua sekolah menengah di Sumba Timur menggunakan media pembelajaran online tersebut karena keterbatasan pemahaman teknologi para tenaga pendidik. Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan aplikasi media pembelajaran online seperti Google Meet dan Google Classroom akan membantu para guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode tutorial dan praktik langsung. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMPN 2 Kanatang. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 16 orang guru di SMP Negeri 2 Kanatang merasa puas dan dapat memahami materi pelatihan dengan baik yang dapat mereka aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.*

**Kata Kunci:** *Google Classroom, Google Meet, Media Pembelajaran, Sumba Timur*

### **Abstract**

*The education sector is one of the areas affected by the COVID-19 pandemic. The online learning system is also the only option in areas affected by COVID-19. One of the learning media applications used during this pandemic is Google Meet and Google Classroom. However, not all high schools in East Sumba use the online learning media due to the limited understanding of technology by the educators. Therefore, training on the use of online learning media applications such as Google Meet and Google Classroom will help teachers to be able to carry out effective and efficient learning. The method used in this activity is a tutorial method and direct practice. This PKM activity held in SMPN 2 Kanatang. The result of the implementation of this activity is that all training participants, totaling 16 teachers at SMP Negeri 2 Kanatang, are satisfied and could understand the training material well and which they can apply in learning activities at school.*

**Key Word:** *East Sumba, Google Classroom, Google Meet, Learning Media*

## **1. PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 hingga sekarang, berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Seluruh proses pembelajaran mengalami banyak perubahan, yang awalnya dilakukan secara langsung di dalam kelas, namun akibat pandemi ini proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat COVID-19 adalah pembelajaran secara online/ daring (Haliza, 2021). Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-deane, & Galyen, 2010). Salah satu media pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media Google Classroom dan Google Meet (Kumar & Nanda, 2019).

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan *e-learning*. Dalam *e-learning*,

banyak media pembelajaran online yang bisa dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah *virtual classroom*. *Virtual classroom* merupakan penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, peserta didik dapat mengikuti kelas dan menerima materi yang disediakan pengajar di internet, pengajar dan peserta didik tidak hanya dapat bertatap muka langsung tetapi juga dapat berkomunikasi melalui chat atau video conference (Haliza, 2021). Google Classroom dan Google Meet merupakan dua aplikasi pembelajaran yang dari perusahaan Google LLC. Google Classroom dan google meet merupakan platform yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah proses pembelajaran dan dapat digunakan pada smartphone atau PC siswa dan guru. Adapun fitur yang dimiliki dari google meet ini salah satunya dapat menampung lebih dari 100 orang peserta, terintegrasi dengan google calendar dan google classroom serta mampu berbagi layar untuk menyajikan materi dalam bentuk dokumen ataupun presentasi (Su'uga, et.al, 2020).

Pentingnya kegiatan pelatihan Google Classroom dilaksanakan agar bisa membantu para guru untuk memahami tentang Google Classroom dan media pembelajaran berbasis E-learning sehingga bisa diterapkan di Sekolah. Diharapkan juga mampu mengoperasikan serta mampu membuat akun dan grup kelas Google Classroom. Dengan diadakannya kegiatan pelatihan Google Classroom melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta dapat mempermudah bagi guru serta siswa dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar-mengajar (Denmar, Setiyadi, & Rahmawati, 2022). Kualitas lulusan peserta didik harus tetap ditingkatkan meskipun berada di masa pandemic melalui pembelajaran secara online/daring. Dalam melakukan pembelajaran online banyak faktor yang menjadi kendala bagi sekolah dalam proses pelaksanaannya. Adapun faktor kendala tersebut adalah: 1. Kondisi daerah tempat sekolah berada yang memiliki jaringan internet tidak stabil. 2. Kurangnya pengalaman guru dalam proses pembelajaran online bahkan tidak pernah melakukannya. 3. Rata-rata siswa yang tidak memiliki handphone android. 4. Kurangnya kemampuan siswa secara finansial untuk membeli kuota internet. 5. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan HP android (Agnesia & Hartini, 2020).

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa yang melakukan PPL di beberapa sekolah menengah (SMP dan SMA) di sekitaran Kota Waingapu, diperoleh data bahwa masih banyak sekolah yang belum menerapkan sistem pembelajaran online secara efektif. Beberapa sekolah mengalami kendala pembelajaran dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran akibat pandemic COVID-19, salah satunya adalah SMP N 2 Kanatang. Menurut beberapa guru di sekolah tersebut pergantian sistem pembelajaran dari offline (tatap muka langsung di ruang kelas) menjadi pembelajaran online memaksa mereka harus mampu untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran virtual melalui media *Google Meet* ataupun *Google Classroom*. Pelatihan sejenis, sudah pernah dilakukan di sekolah ini beberapa waktu di awal pandemi. Namun, dikarenakan pelatihan tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi mereka dan belum sempat diaplikasikan ke peserta didik akibat kendala jaringan yang tidak begitu baik di lokasi tersebut, sehingga pihak sekolah menginginkan pelatihan ini untuk kembali dilakukan agar dapat menyegarkan kembali pemahaman para guru dalam pembelajaran di masa pandemi yang belum berakhir. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menawarkan beberapa solusi kepada mitra (pihak sekolah) yaitu antara lain (1) sosialisasi pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung PJJ, (2) Pelatihan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring (3) Pelatihan penggunaan Google Meet sebagai media pembelajaran daring.

Proses pembelajaran yang tidak maksimal akan berdampak pada tingkat pengetahuan peserta didik. Sebagai tenaga pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Fakta yang terjadi di lapangan, tidak semua guru mengerti akan pemanfaatan teknologi dan juga kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami tergerak untuk membantu guru-guru mensimulasikan pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet dan mempermudah proses belajar mengajar dalam kelas secara virtual. Dengan pengaplikasian metode seperti ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan

dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan media Google Classroom dan Google Meet dalam proses pembelajaran di salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 2 Kanatang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian tentang pelatihan penggunaan Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kanatang Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 10 Desember 2021. Kegiatan ini diikuti oleh guru SMP Negeri 2 Kanatang sebanyak 16 orang guru.

Metode pelaksanaan PKM yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (Akmal, 2018)

- a. Pemberian dan penjelasan materi  
Metode Pembelajaran menggunakan metode praktikum. Masing-masing pemateri memiliki materi yang akan disampaikan. Pemateri menjelaskan materi serta tahapan dalam menggunakan Google Classroom dan Google Meet, pemateri yang satu akan mempraktikannya sehingga, mempermudah peserta dalam memahami materi yang diberikan.
- b. Pendampingan langsung kepada peserta.  
Tidak semua peserta mampu menyerap materi hanya dengan mendengarkan atau melihat langsung penggunaannya, tetapi beberapa peserta harus diberikan pendampingan langsung oleh pemateri dan didampingi saat menggunakan atau mengoperasikan Google Classroom dan Google Meet.
- c. Praktik langsung  
Saat semua materi selesai disampaikan, peserta diberikan tugas untuk mempraktikkan langsung semua materi yang telah diberikan dan dicek untuk melihat sejauh mana pemahaman para peserta dalam memahami semua materi yang diberikan.
- d. Evaluasi.  
Peserta mengisi formulir evaluasi (survei kepuasan) sesudah materi disampaikan, agar pemateri dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap pemanfaatan media virtual.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2021 yang dimulai pada pukul 09.00 WITA s/d 11. 30 WITA bertempat di SMP Negeri 2 Kanatang yang diikuti oleh 16 orang guru sebagai peserta pelatihan. Kegiatan diawali dengan koordinasi kepada pihak mitra tentang kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. Penyampaian materi penggunaan Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi dilakukan oleh dua orang dosen sebagai pemateri dan empat pendamping dari mahasiswa. Selain mendapatkan materi tentang penggunaan aplikasi tersebut peserta juga diberikan kesempatan untuk praktikum secara langsung untuk mengetahui tata cara penggunaan Google Classroom dan Google Meet.

### 3.1. Pemberian dan Penjelasan Materi

Google Classroom dan Google Meet merupakan dua media pembelajaran yang dimiliki oleh Google. Dimana kedua aplikasi tersebut digunakan untuk pembelajaran kelas secara online. Untuk Google Classroom sendiri dilengkapi beberapa fitur seperti forum diskusi, penambahan materi, tugas, kuis, penilaian tugas dan pengembalian nilai. Fitur tersebut sangat memudahkan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan dan memeriksa tugas dari peserta didik. Adapun Google Meet digunakan jika pendidik ingin memberikan penjelasan materi secara langsung. Cara menggunakan google meet sangat sederhana, yaitu dengan membuka browser dan masuk ke halaman web <https://meet.google.com/>.

### 3.2. Pemberian pendampingan langsung kepada peserta

Selama pembelajaran online, para peserta juga dapat melakukan diskusi dengan sesama peserta dan tim pendamping untuk saling bertukar informasi. Peserta juga dapat memberikan atau mempresentasikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan menu *share screen* yang terdapat pada aplikasi Google Meet.

#### 3.2.1. Penjelasan Pembelajaran Daring

Pada tahapan ini pemateri menyampaikan tentang berbagai media yang dipergunakan dalam pembelajaran daring termasuk google classroom dan google meet. Dari penjelasan yang disampaikan para peserta telah memahami kekurangan dan kelebihan dari masing-masing aplikasi pembelajaran yang dijelaskan. Sebelum menyampaikan materi para peserta terlebih dahulu sudah menyiapkan perangkat (Laptop dan handphone) dan terhubung jaringan internet yang ada di laboratorium komputer SMP N2 Kanatang.

#### 3.2.2. Membuka aplikasi google classroom dan google meet

Pendahuluan dari pelatihan ini adalah semua guru harus sudah memiliki account gmail masing-masing. Di samping itu guru juga harus sudah memiliki aplikasi google classrom di HP atau laptop masing-masing. Peserta diarahkan untuk membuka browser dan masuk ke halaman web <https://classroom.google.com/> dan <https://meet.google.com/>. Kemudian masuk dengan akun Google.

#### 3.2.3. Membuat kelas untuk google classroom

Setelah membuka aplikasi google classroom selanjutnya peserta pelatihan diarahkan membuat kelas untuk setiap mata pelajaran yang diampu. Dalam membuat kelas berjalan lancar karena langsung dibimbing oleh tim pelatihan. Pada bagian ini juga dilakukan diskusi singkat tentang penulisan nama mata pelajaran, tahun pelajaran dan juga nama guru pengampu.

#### 3.2.4. Mengcopy kode kelas

Peserta diarahkan untuk mengklik pengaturan, sehingga pada bagian ini akan muncul kode kelas yang disampaikan kepada peserta didik yang dapat disebarakan melalui whatsapp grup atau sms ke peserta didik.



Gambar 1. Pemaparan materi dan proses pendampingan kegiatan

### 3.3. Praktik langsung

Setelah mengikuti tahapan-tahapan awal di atas dan melakukan praktik langsung di perangkat milik peserta, maka langkah selanjutnya peserta mencoba memanfaatkan beberapa fitur yang ada pada google classroom maupun google meet. Adapun fitur-fitur yang coba dipraktikan peserta adalah mengubah background classroom dan google meet, mengupload materi dan memberikan tugas ke peserta didik, dan mencoba join kelas bagi peserta didik. Rata-rata semua peserta menyesuaikan mata pelajaran dengan background yang ada. Ada juga yang punya inisiatif untuk mendownload background yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam bagian ini peserta dapat memahami dengan cepat walaupun materi disampaikan secara

sepintas. Pada fitur upload materi, ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika melakukan penguploadan materi misalnya kebanyakan guru belum menyiapkan materi dalam bentuk file, sehingga ketika proses praktik mengupload materi rata-rata peserta mengupload sembarang file. Selanjutnya pada bagian ini juga pemateri menjelaskan bagaimana berinteraksi dengan peserta didik apabila ada materi yang kurang dipahami atau kurang jelas. Peserta diarahkan untuk mengcopy paste kode kelas yang selanjutnya akan dikirim ke peserta didik melalui whatsapp agar bisa join atau bergabung dengan google classroom yang dibuat oleh peserta.

### 3.4. Evaluasi Kegiatan

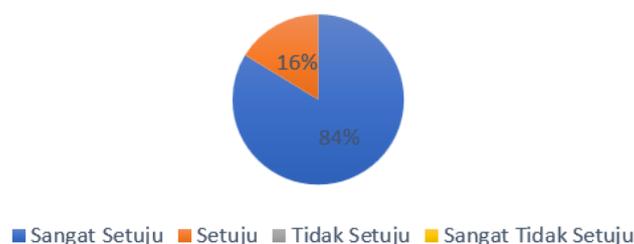
Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mempelajari dan mempraktikkan penggunaan aplikasi media pembelajaran google meet dan google classroom. Hal ini terlihat dimana tidak sedikit peserta yang kerap kali bertanya jika terdapat kesulitan atau kebingungan selama kegiatan pelatihan. Selain itu, sebagian besar peserta juga berhasil membuat lebih dari kelas pada google classroom tanpa bantuan dan arahan dari pemateri atau mahasiswa pendamping. Untuk praktik penggunaan google meet para peserta mampu mengundang dan berbagi layar antar anggota pada meeting yang telah dibuat. Hasil pengamatan pemateri tersebut didukung oleh pemantauan dari pihak panitia saat kegiatan berlangsung dan dari hasil evaluasi sesudah pelatihan.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Dalam kuisisioner tersebut peserta diminta untuk mengisi survei kepuasan terhadap pemahaman pelatihan media virtual ini. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut. Pernyataan dari kuisisioner tersebut tertuang pada uraian di Gambar 2. Hasil evaluasi didapatkan pembagian dari jumlah poin setiap uraian dengan jumlah peserta pengabdian (rata-rata).

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%
1	Saya merasa puas dengan pelatihan pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran dari Prodi Pendidikan Biologi Unkriswina Sumba	12	75	4	25	0	0	0	0	16	100
2	Saya merasa puas dengan panduan penggunaan Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran yang dibagikan oleh Prodi Pendidikan Biologi Unkriswina	13	81.25	3	18.75	0	0	0	0	16	100
3	Pelatihan pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran dari Prodi Pendidikan Biologi Unkriswina Sumba sangat membantu dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah	15	93.75	1	6.25	0	0	0	0	16	100
4	Panduan penggunaan Google Classroom dan Google Meet sebagai media pembelajaran yang dibagikan Prodi Pendidikan Biologi Unkriswina sangat membantu guru dalam pembelajaran daring	14	87.5	2	12.5	0	0	0	0	16	100
5	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat	13	81.25	3	18.75	0	0	0	0	16	100

Gambar 2. Tabel hasil kuesioner kepuasan pelatihan pemanfaatan media virtual

### Hasil Evaluasi Kegiatan



Gambar 2. Hasil kepuasan evaluasi kegiatan pengabdian

Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3 di atas, sebanyak 16% dari total peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut merasa puas (setuju) dengan adanya kegiatan tersebut, sedangkan 84% lainnya merasa sangat puas (sangat setuju) dengan pelaksanaan PKM tersebut. Tidak ada peserta yang merasa tidak puas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMPN 2 Kanatang ini memberikan manfaat bagi para guru di sekolah tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 2 Kanatang ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada para guru yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Sebanyak 84% peserta kegiatan merasa sangat setuju puas dengan keberlangsungan kegiatan ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, H., & Hartini, A. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring Google, *Jurnal PEKAN* 5(2), 148–156.
- Akmal, L. F. (2018). Laporan Kerja Praktek Ppm Pelatihan Google Classroom Dan E-Learning Bagian Pembuatan Akun Dan Kelas Pada Google Classroom. Universitas Ahmad Dahlan.
- Denmar, D., Setiyadi, B., & Rahmawati, S. (2022). Pelatihan E-learning pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol. 2(3), 843–850.
- Haliza, W. (2021). *Penggunaan Virtual Classroom Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Mipa I Sman 6 Banjarmasin*. Lambung Mangkurat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x8k5q>
- Kumar, V., & Nanda, P. (2019). Social Media as a Tool in Higher Education :, (July), 238–253. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-0238-9.ch016>
- Moore, J. L., Dickson-deane, C., & Galyen, K. (2010). Internet and Higher Education e-Learning , online learning , and distance learning environments: Are they the same?, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Su'uga, Hisyam Surya ; Ismayati, Euis; Agung, Achmad Imam ; Tri, R. (2020). Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(03), 605–610.